

SKRIPSI

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

FAUZIA LUTFIANI
NIM : 18111110054

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

FAUZIA LUTFIANI
NIM : 18111110054

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

SKRIPSI

**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM
PEMBENTUKAN KARKTER PESERTA DIDIK
DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUN BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Diajukan Kepada Institute Agama Islam Darussalam Blokagung Tegal Sari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Mennyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

FAUZIA LUTFIANI

NIM : 18111110054

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

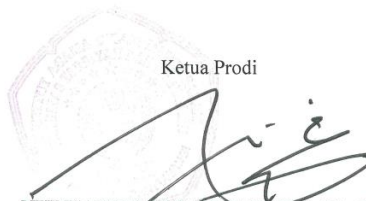
**KEBIJAKAN BUDAYA MADRASAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 16 April 2022


Mengetahui,

Ketua Prodi



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY: 3151905109301

Pembimbing



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY: 3151905109301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudari Fauzia Lutfiani Telah Di Munaqosahkan Kepada Dewan Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Intitut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Pada Tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua


Dr. SITFAIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Penguji 1


MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I
NIPY.3150929038601

Penguji 2


HJ. AMIROTUN NADLIYAH, M.Pd.I
NIPY.31512117078702




Dr. SITFAIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTO DAN PERSEMBAHAN



Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S Al-Qolam 4)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- *Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai tepat waktu.*
- *Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.*
- *Kedua orangtua ku bapak Umar dan ibu Sutionah yang tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberikan dorongan semangat dan selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita.*
- *kepada adik-adikku Zulfa Ainun Nafi'ah Dan Layinatul Adibah terima kasih sudah menjadi penyemangat saat hari-hariku lelah.*
- *Bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku pembimbing dan ketua prodi MPI terima kasih atas pemberi pengarahan, saran, kritik yang sangat membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.*
- *kawan-kawan seperjuangan MPI B 2018 terima kasih banyak atas kerja samanya dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini*
- *Kepada calon imam ku Muhamad Farid Syauqi yang menjadi penyemangat disaat hari-hariku lelah dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fauzia Lutfiani

NIM : 18111110054

Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan hasil tindakan kecurangan atas karya orang lain.
- Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 16 April 2022

Saya yang menyatakan,



Fauzia Lutfiani
18111110054

ABSTRAK

**Lutfiani, Fauzia. 2021. Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Karakter peserta didik Di MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Darussalam Institut Agama Islam Darussalam
Pembimbing: Nur Khafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H**

Kata kunci: kebijakan budaya madrasah, pembentukan karakter

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan Karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Bagaimana kebijakan Budaya madrasah dalam pembentukan Karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, Hal-hal yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ? Faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ?

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang pengumpulan datanya dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan menggunakan analisis data 3 model yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); (3) pengambilan keputusan (*drawing and conclusion*).

Hasil penelitian ini bahwa kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dengan mengenalkan prinsip salam, Sapa dan Senyum kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdiri berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru. Setelah itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru. Pembentukan karakter cinta tanah air di MA al-Amiriyyah yakni dengan berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, Menghargai Prestasi, Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, dan menghafalkan lagu-lagu kebangsaan, selain itu pembentukan Karakter disiplin di MA al-Amiriyyah yakni dengan menerapkan Pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik yakni guru disini harus menjadi teladan contoh harus tepat waktu tiba di sekolah sebelum peserta didik datang dan bertanggung jawab dalam tugasnya dalam proses belajar mengajar. Karakter semangat kebangsaan di MA al-amiriyyah bisa dilihat dengan semangatnya peserta didik dengan memperingati hari pahlawan, peserta didik juga mengikuti berbagai lomba untuk mengharumkan bangsa dan nama sekolah

ABSTRACT

**Lutfiani, Fauzia. 2021. Madrasah Cultural in character building student in MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Essay. Islamic Education Management Study Program Darussalam Institute of Islamic Religion Darussalam
Supervisor: Nur Khafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H**

Keywords: madrasa cultural policy, character building

This study describes the cultural policies of madrasas in shaping the character of students in MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. How is the madrasa culture policy in shaping the character of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, things that support the formation of the character of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? What are the inhibiting factors in forming the character of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

The method in this study uses a qualitative descriptive method, the data collection is by interview, observation, and documentation methods. In this study to determine the policy of madrasa culture in the formation of an Islamic healthy environment in MA al-amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi by using and data analysis 3 models, namely: (1) data reduction (data reduction); (2) data presentation (data display); (3) decision making (drawing and conclusion).

The results of this study are that the madrasa cultural policy in shaping the character of students is by introducing the principles of greetings, greetings and smiles to all students and teachers where every student shakes hands every morning to the teacher who stands in line at the school gate by greeting, greeting and smiling to the teacher. teacher's father. After that, before the teaching and learning process started, the bell rang exactly at 06.50 and all students gathered in the school yard to take part in the reading of Asmaul Husna accompanied by the teacher council. The formation of the character of love for the homeland in Ma Al-amiriyyah, namely by thinking, acting, and having insight that places the interests of the nation and state above the interests of themselves and their groups, Appreciating Achievements, Appreciating the services of national figures/heroes, willing to use domestic products, appreciating beauty nature and culture of Indonesia the formation of disciplined character in MA al-Amiriyyah, namely by applying the formation of a disciplined attitude to students, namely the teacher here must be an example, and must be on time to arrive at school before students come and be responsible for their duties in the teaching and learning process. The character of the national spirit in MA al-Amiriyyah can be seen in the enthusiasm of students by commemorating Hero's Day, students also take part in various competitions to make the nation and school proud

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucap syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi”** yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah. Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
5. Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, S.Pd.I Kepala Sekolah MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Bapak Saeroji, S.Pd.I selaku WKS Kesiswaan MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan MPI B 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

8. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu penulis sangat berharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Blokagung, 16 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Alur Pikir Penelitian.	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Informan Penelitian.....	40

E. Data dan Sumber Data	41
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
G. Keabsahan Data	44
H. Analisis Data	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Penelitian.....	47
B. Verifikasi Data Lapangan	62
BAB V PEMBAHASAN	73
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan.	79
B. Implikasi Penelitian.	80
1. Implikasi teori	81
2. Implikasi kebijakan	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
D. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.2 Alur Piker Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	52
Tabel 4.2 Data Siswa dan Rombongan Belajar 2021/2022	54
Tabel 4.3 Penerimaan Peserta Didik 5 Tahun Terakhir	54
Tabel 4.4 Personil Madrasah.....	55
Tabel 4.5 Struktur Kepengurusan Madrasah.....	58
Tabel 4.6 Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Madrasah MA Al-Amiriyyah Blokagung	48
Gambar 4.2 Lokasi MA Al-Amiriyyah Blokagung	53
Gambar 4.3 struktur kepengurusan MA Al-Amiriyyah Blokagung.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Hasil Cek Plagiasi
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis
8. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal tersebut adalah dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya dengan melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Marjani (2014:1).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah dicantumkan bahwa karakter sangatlah penting yang semestinya dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan

perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini akan semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan(Nurzakiyah, 2017:3)

Setiap manusia dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai makhluk yang dapat dididik dan dibentuk, Karakter adalah cerminan hidup yang akan membedakan manusia dari binatang. Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan *fundamental*. Manusia tanpa karakter bagaikan binatang dan manusia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki moral, akhlak, budi pekerti, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, Keagungan karakter yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah saw dan telah diperlihatkan, baik terhadap sahabat-sahabatnya maupun lawan-lawannya. Hal ini terungkap dalam QS. al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia dinilai belum sepenuhnya berhasil untuk membangun manusia berkarakter, Penilaian ini berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat ini dengan banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, Keadaan tersebut sangat memprihatinkan di Indonesia sebagaimana dengan perilaku sebagian remaja yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik, misalnya tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, dan melakukan tindakan asusila. Hal ini kan menjadi penyakit di masa depan yang akan melahirkan generasi yang tidak memiliki moral dan hanya mengandalkan intelektual. Hal tersebut bisa terlihat dari banyaknya sekarang ini yang menyalah gunakan jabatan dan wewenang (Nurzakiyah, 2017:4)

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan budaya sekolah untuk membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting apabila dalam hal ini para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut, Sungguh sebegus apa pun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya, akan sulit tercapai apa yang telah diharapkan.

Amanah UU Sisdiknas Tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membetuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang berkarakter akan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat. Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir dari pendidikan yang sebenarnya dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik menjadi cerdas emosinya. Kecerdasaan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadiannya

Berdasarkan hasil penelitian di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwasannya kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik akhlak yang baik, Proses pembentukan karakter di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang dijalankan oleh tenaga pendidik menjadi salah satu objek penelitian peneliti karena melihat kondisi karakter peserta didik. mengenalkan prinsip "*Salam, Sapa dan Senyum* " kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdid

berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru.” Selain itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai, bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul dihalaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru’

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan budaya madrasah yang membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya madrasah dalam pembentukan karakter ini harus terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Lebih penting lagi dalam hal ini adalah agar para pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam pembentukan karakter tersebut. Sungguh sebagus apa pun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendikinya maka akan sulit dapat tercapai apa yang telah diharapkan.

Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti tentang ***“Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kebijakan Budaya madrasah dalam pembentukan Karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022?
3. Apa Saja faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022?

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dengan cara yang digunakan pihak sekolah, baik guru maupun pihak lain secara efektif dan efisien dalam pembentukan karakter peserta didik, peneliti membatasi 5 nilai karakter religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dari 18 nilai karakter yang ada.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan Budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaatnya yang diharapkan yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang dipelajari selama ini, dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemampuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan

2. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa tentang budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan

Kata kebijakan Menurut Hasbullah (2015:37) adalah terjemahan dari kata ‘*policy*’ dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertuju kepada tindakan (produk), kata “kebijakan” jika disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil terjemahan dari kata ‘*educational policy*’ yang berasal dari dua kata sehingga menurut Hasbullah (2015:40) mengatakan kebijakan memiliki arti yang sama dengan kebijakan dalam bidang pendidikan, jika dilihat lagi maka kebijakan adalah hasil produk dari satuan yang terpilih, produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan.

Menurut Zubaedi (2012:18) Indikator Kebijakan yakni meliputi: melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal

Budi Winarno dan Solichin Abdul Wahab sebagaimana dikutip oleh Suharno (2008:3) sebatas bahwasanya istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan, program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan,

standar, proposal dan *grand design*. Dalam pengertian operatifnya, kebijakan dapat diartikan sebagai:

- a. Suatu penggarisan ketentuan-ketentuan
- b. Bersifat sebagai pedoman, pegangan, atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, cara atau sarana
- c. Usaha dan kegiatan sekelompok manusia yang berorganisasi
- d. Dinamisasi gerak tindakan yang terpadu, sehaluan, dan seirama mencapai tujuan bersama

Secara konseptual, ada beragam pengertian yang diberikan para ahli tentang kebijakan. Namun, secara umum “kebijakan” dapat dikatakan suatu rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan, rencana, dan program yang akan dilaksanakan.

2. Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya Madrasah

Menurut Zamroni (2011:88) Budaya Madrasah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah, Warga sekolah menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik,

kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik.

Budaya madrasah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah. Budaya yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.

Budaya madrasah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah, atau falsafah yang menuntut kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan dengan cara yakni melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang di anut oleh personil sekolah.

Menurut Sudardja (2016:135) Budaya madrasah dapat diartikan sebagai *subkultur* yang didukung oleh warga madrasah yang menjalani kehidupan sehari-hari di madrasah, yang meliputi kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa. Dalam kode etik

di madrasah, budaya mencakup nilai, harapan, kepercayaan, cita-cita, visi, dan aturan yang berperan sebagai pengatur dan yang mengontrol perilaku siswi madrasah sekolah. Budaya madrasah akan menjadi karakteristik kehidupan suatu madrasah.

Menurut Sciences (2016:13) menyatakan bahwa Budaya sekolah adalah seperangkat nilai yang mendasari perilaku, tradisi, adat istiadat, dan kode etik yang dipraktikkan oleh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, staf sekolah, guru, maupun siswa. Budaya madrasah adalah penokohan, watak, dan gambaran madrasah dalam masyarakat luas. Budaya madrasah berkembang karena dirancang dan diciptakan oleh orang-orang yang menjadi bagian dari organisasi sekolah, dan budaya ini diterima sebagai nilai yang harus dijunjung oleh seluruh warga madrasah.

Menurut Setiyati (2014:204) Budaya madrasah juga dijelaskan sebagai nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah terhadap semua komponen madrasah. Budaya madrasah mengacu pada sistem nilai dan norma yang dapat diterima bersama yang dibentuk oleh lingkungan untuk membangun konsensus di antara semua warga madrasah, baik kepala sekolah, staf madrasah, guru, dan siswa.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya budaya madrasah adalah menjadi suatu nilai-nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh

semua warga madrasah dan mengarah kepada keseluruhan personal warga madrasah yang harus dilaksanakan dan dengan dipatuhi oleh semua warga madrasah Baik itu kepala madrasah, staf madrasah, guru, dan siswa.

Berdasarkan pengertian budaya madrasah diatas bisa dipahami bahwa budaya madrasah merupakan sistem nilai yang berasal dari interaksi seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah, mencerminkan tujuan madrasah, untuk menjawab tantangan. Budaya madrasah juga akan mempengaruhi setiap kinerja dan sistem yang ada di madrasah tersebut. Budaya madrasah hendaknya mengandung kebaikan dan sesuai dengan kaidah-kaidah islam. hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

b. Peran dan fungsi Budaya Madrasah

Menurut Irmalia (2020:21) Bentuk budaya madrasah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap

serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup akan efektif bilamana disemaikan dalam budaya sekolah, bukan sekedar diinformasikan dan dilatihkan, karena melalui budaya sekolah yang kondusif, sekolah akan mampu mendudukan dirinya sebagai lembaga penyemaian bagi tumbuh dan berkembangnya kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik pada diri peserta didik.

Menurut Ahyar mengutip Sastrapratedja (2012: 139) mengelompokkan unsur-unsur budaya madrasah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata atau visual dan unsur yang tidak kasat mata yakni Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material.

1). Unsur visual verbal meliputi:

1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua.

2). Unsur visual material meliputi:

1) fasilitas dan peralatan. 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah.

Budaya madrasah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya. Budaya madrasah dapat diamati melalui pencerminan hal-hal yang dapat diamati atau artifak. Artifak dapat diamati melalui aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, serta aktifitas yang berlangsung di sekolah. Keberadaan kultur ini segera dapat dikenali ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah tersebut

Proses yang efektif untuk membangun budaya madrasah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemaikan dan menanamkan keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang merupakan harapan setiap pemangku kepentingan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya budaya madrasah yang religius merupakan suatu

kebiasaan pada lembaga sekolah yang didalamnya terdapat nilai nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh semua warga sekolah.(septi, 2020:22)

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian karakter

Menurut Irmalia (2020:10) Secara harfiah karakter artinya "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi" . Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax* dalam bahasa Inggris "*character*", dari *charassein* berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartika sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.

Sedangkan menurut Abdulloh (1998:13) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa kerakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan

dengan sifat-sifat yang relative tetap . karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut.

b. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna (2004:95), bahwasanya sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan karakter bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku kesehariannya.

Seperti yang tercantum pada surat Luqman ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Selain itu pendidikan karakter mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

c. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter menurut Departemen pendidikan nasional *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia* yakni suatu proses, hal, cara atau perbuatan membentuk. Sedangkan menurut Ismail (2008:5) pengertian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Pembentukan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini memberikan sebuah jalan

untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah.

Fokus pembentukan karakter yakni pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Jadi suatu bangsa bisa dikatakan berkarakter jika bangsa itu memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi tujuan dari bangsa itu sendiri

Pembentukan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan sebuah visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung dan mewujudkan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945.

Tujuan pembentukan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

- 1). Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik

- 2). Membangun bangsa yang berkarakter pancasila
- 3). Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan salah satunya melalui budaya madrasah. Budaya madrasah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa, jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang maka akan menghasilkan karakter yang baik. Budaya madrasah merupakan konteks di belakang layar sebuah sekolah yang menunjukkan nilai, norma, dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh sekolah tersebut. Guna menciptakan pembentukan karakter yang diharapkan dapat berjalan dengan baik diperlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh warga sekolah

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan seperti religious, jujur, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup

bangsa Indonesia. Oleh karena itu sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pengembangan budaya sekolah.

Indikator kebijakan budaya madrasah menurut Zamroni (2011:87) yakni berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal, Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko, Memiliki Strategi yang Jelas, Berorientasi Kinerja, dan Sistem Evaluasi yang Jelas.

Menurut Kholidin (2018:90) hal-hal yang mendukung dalam pembentukan pendidikan karakter yakni Menjadi contoh bagi siswa, Menjadi apresiator, Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, Mengajarkan sopan santun dan Berbagi pengalaman inspiratif.

Menurut Cookson & Stirk (2019:44) faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang ada kesadaran dalam diri sebagian siswa, faktor kelurga dan masyarakat yang kurang mendukung serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa. Kemendiknas (2010:9) memberikan batas bahwa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain:

- 1) Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan; cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta Tanah Air; cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menghargai Prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 12) Bersahabat/Komunikatif; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Cinta Damai; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 15) Peduli Sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 16) Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- 17) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 18) Gemar membaca: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk membiasakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Pendidikan Karakter tersusun dari dua istilah penting yang pada awalnya berdiri sendiri yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Terminologi pendidikan di dalam Al-Qur’an telah dibahas sejak Nabi Adam As masih menghuni surga jauh sebelum manusia mengenal konsep “pendidikan” seperti sekarang ini, seperti yang tergambar dalam QS. Al-Baqarah (2): 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Menurut Kholidin (2018:44) Ruang Lingkup Nilai-Nilai Karakter bertujuan membentuk karakter peserta didik, upaya penerapan pendidikan karakter harus bisa mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran dan harus dikembangkan disetiap sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Religius

Menurut Irmalia (2020:14) Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sikap religius merupakan sikap atau perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ajaran agama lain serta rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya religius ialah kegiatan-kegiatan berlandaskan nilai-nilai agama yang telah menjadi kebijakan dan kesepakatan bersama disekolah, yang mana dari kebijakan tersebut jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik untuk masyarakat sekolah. Kegiatan tersebut yang bertujuan, untuk menumbuhkan nilai-

nilai religius dan membentuk karakter yang melekat dalam pribadi setiap peserta didik.

b) Jujur

Kata “jujur” identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat. Kesuma (2012:17) mengemukakan bahwa orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika berkata tidak berbohong
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.
- 4) kejujuran menumbuhkan sikap dan perilaku yang mengedepankan ketaatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga berkata dan berbuat apa adanya.

nilai kejujuran harus terus ditumbuh kembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan karakter jujur sejak dini dapat membentuk generasi bangsa yang bermutu, Seseorang yang

memiliki karakter jujur akan diminati oleh orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekanatau mitra kerja dan sebagainya. Karakter ini merupakan satu diantara karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

c) Semangat kebangsaan

Menurut Priyambodo (2017: 13) semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Oleh sebab itu, sikap semangat kebangsaan sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh peserta didik agar bisa mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi

d) Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan, Seiring perkembangan waktu kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini bisa dimaknai secara beragam, Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai

latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. (Naim 2012: 142).

Menurut Gunawan (2012:33) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan individu terhadap segala peraturan yang sudah ada, Pada penjelasan yang lain, disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, Pokok utama disiplin adalah peraturan, Peraturan itu sendiri adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima Karena disiplin sangat penting untuk diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial Menurut Sulhan (2011:38) bahwasannya indikator karakter disiplin sebagai berikut:

- 1) Membiasakan tepat waktu.
- 2) Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban.
- 3) Menaati peraturan yang berlaku.
- 4) Menjalankan tugas sesuai jadwal.
- 5) Menerapkan disiplin dalam segala hal.
- 6) Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.

7) Berfikir, bekerja, dan bertindak dalam aturan.

e) Cinta tanah air

Menurut Atika (2019:108) Cinta Tanah Air merupakan perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa, Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan Negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Sikap cinta tanah air tiap individu dapat dilihat melalui perilaku kehidupannya sehari-harinya. Di Indonesia anak-anak diwajibkan untuk menempuh pendidikan karena melalui pendidikan peserta didik dikenalkan dan diajarkan untuk mengenal dan mencintai Negeranya Indonesia. Cinta tanah air sama halnya cinta dengan lingkungan dimana kita tinggal. Meyakini bahwa Pancasila sebagai dasar Negara dan mengimplementasikan dalam keseharian.

Menurut Mustari (2017: 160) mengemukakan pendapat yang menjadi indikator bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis atau cinta tanah diantaranya yaitu Menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, dan memilih berwisata dalam negeri.

4. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. peserta didik harus memiliki kegigihan, sifat rasa ingin tahu terhadap ilmu peserta didik juga harus memiliki ketabahan dan kesabaran, hormat dan rendah diri, serta menjaga kesopanan terhadap gurunya. Seperti yang sudah tercantum Pada Q.S Al-Kahfi ayat 70

فَإِنْ أَتَبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

Menurut Nurfadilah (2019:17) Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah

seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental

Dilain pihak Ahmadi (1991: 251) juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan antara penelitian antara penelitian terdahulu dan kini yang ada relevansi dari sudut pandang dan objek yang berbeda, peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian pertama dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar” yang ditulis oleh Nurzakayah, 2017. Program studi manajemen pendidikan islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar adalah: memberikan motivasi, fasilitas, model, dan teladan serta dorongan berkreasi peserta didik.

Adapun faktor penghambat dari strategi ini adalah: pengaruh lingkungan yang kurang baik, terutama kenakalan-kenakalan remaja dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Guna mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, guru melakukan beberapa upaya yang menjadi sosisnya yaitu: memberikan bimbingan, arahan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya

Penelitian kedua dengan judul'' Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Ta''Alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020'' yang ditulis oleh septi irmalia, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya sekolah keagamaan yang dilakukan secara rutin di SD Islam Ta''allumul Huda Bumiayu yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, dzikir dan doa, mentoring, mengaji dan hafalan Al-Qur''an, infaq rutin hari Kamis, senam pagi dan kebersihan, ekstrakurikuler, keputrian, peringatan hari besar Islam dan Nasional, Manasik Haji. Dampak positif yang tertanam kepada peserta didik adalah anak lebih taat dalam melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, selalu mengingatkan satu sama lain untuk tidak melakukan hal yang tidak baik, saling menghargai satu sama lain, anak yang tua menyayangi yang muda. Di dalam diri mereka sudah tertanam akhlak yang baik dan mereka sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik khususnya untuk kelas atas (4-6) jadi para siswa siswi SD Islam Ta''allumul

Huda Bumiayu nantinya akan menjadi pribadi yang baik yang siap mengarungi kehidupan bermasyarakat serta mempunyai akhlakul karimah

Penelitian ketiga dengan judul “Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran Agama Islam tahun pelajaran 2019” yang ditulis Hasfiana, Nurman Said, Wahyuddin Naro, 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui cara pembentukan karakter toleransi peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, paedagogik, historis, dan psikologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, tenaga pendidik, dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Cara pembentukan karakter toleran peserta didik di SMK Kesehatan Prima Mandiri Sejahtera Makassar, yaitu dengan memberikan pelajaran sesuai dengan agama peserta didik, pembelajaran agama diharapkan mampu menanamkan sikap toleransi pada peserta didik mengintegrasikan sikap toleransi pada setiap pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan rutin peserta didik misalnya upacara hari senin atau peringatan hari besar dan ekstrakurikuler seperti palang merah remaja, OSIS, dan pramuka. Pelaksanaanya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati dengan tidak membeda-bedakan baik Islam maupun Kristen

Penelitian ke empat berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Madrasah (Studi Kasus di Man 3 Yogyakarta) yang ditulis Gusti Maya Viranti Nur Hayah, 2018, program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MAN 3 Yogyakarta telah terlaksana dengan baik sejak berdirinya MAN 3 Yogyakarta, yang kemudian di tindak lanjut dari implementasi pendidikan karakter di MAN 3 Yogyakarta tersebut adalah dengan cara terus mengembangkan pendidikan karakter di madrasah terutama dalam kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, peduli social dan semangat kebangsaan yang didukung oleh nilai-nilai karakter lain.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurzakiyah, 2017	<i>Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Polewali Mandar</i>	Deskriptif kualitatif	Strategi guru dalam pembentukan karakter memiliki peran sebagai motifator, fasilitator, nodel dan teladan serta pendorong kreativitas peserta didik. Hal yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Mapili: 1. Pembawaan, 2. Kepribadian, 3. Keluarga. Terdapat faktor penghambat dalam	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter	Objek penelitian berbeda, kata kunci yang digunakan berbeda, tempat penelitian berbeda. Lebih fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

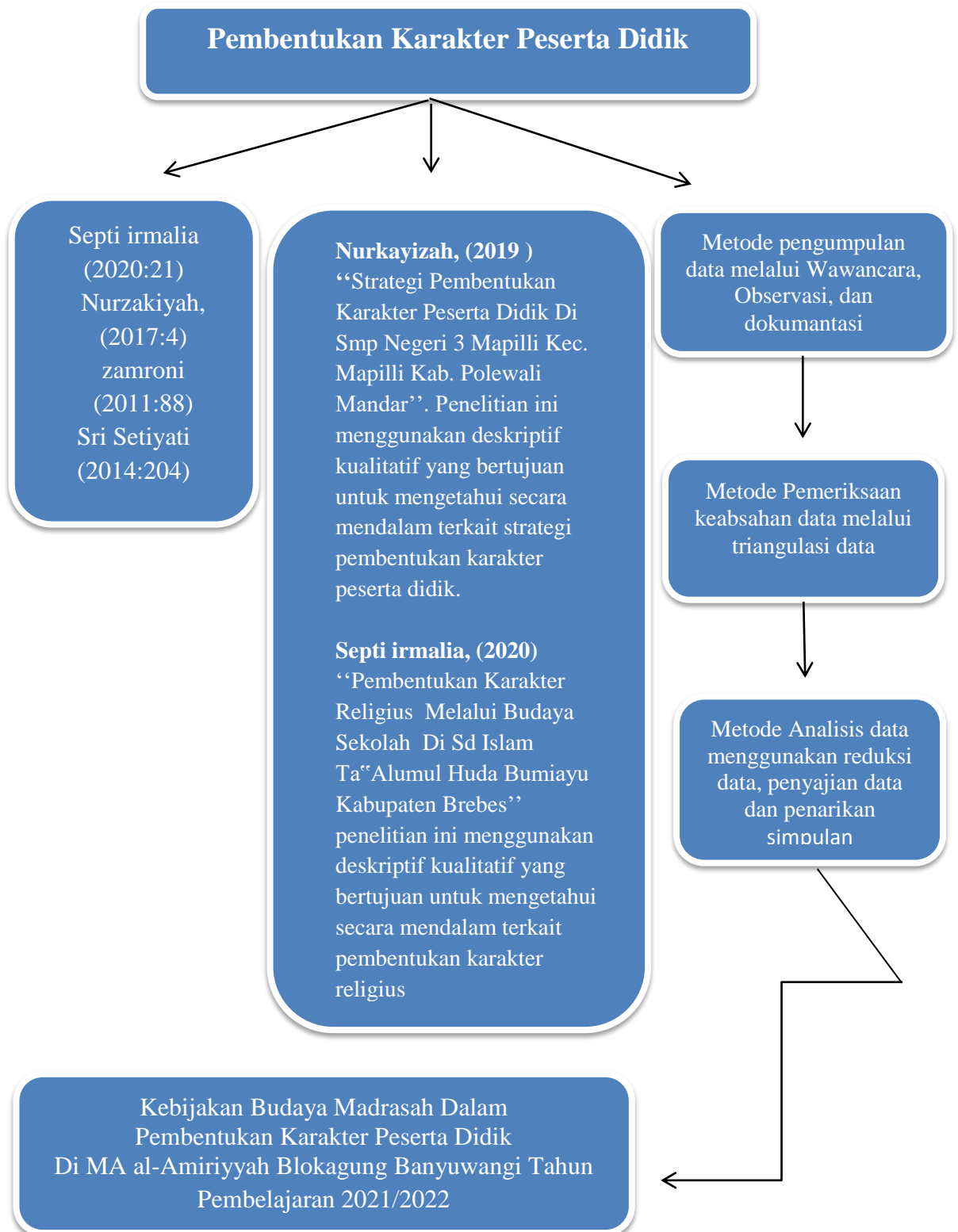
				pembentukan karakter peserta didik yaitu: komunikasi yang terjalin baik antara guru dan orang tua peserta didik, media yang belum mencukupi, Kesibukan orang tua peserta didik.		
2.	Septi Irmalia, 2020	<i>Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Islam Ta'Alumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes tahun ajaran 2020</i>	Deskriptif kualitatif	Budaya sekolah keagamaan yang dilakukan secara rutin di SD Islam Ta'Alumul Huda Bumiayu yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, dzikir dan doa, mentoring, mengaji dan hafalan Al-Qur'an, infaq rutin hari Kamis, senam pagi dan kebersihan, ekstrakurikuler, keputrian, peringatan hari besar Islam dan Nasional, Manasik Haji	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter	Objek penelitian berbeda, kata kunci yang digunakan berbeda, tempat penelitian berbeda, lebih fokus

3.	Hasfiana, Nurman Said, Wahyuddin Naro, 2019	<i>Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2019</i>	Deskriptif kualitatif	Pelaksanaan budaya madrasah diterapkan pada semua warga Madrasah MTS NU Matholi'ul Huda bakalan krumpyak kaliwungu kudus dan dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar mulai dari guru menunggu siswa dipintu gerbang. Dengan adanya budaya madrasah pelanggaran siswa akan bisa di minimalisir oleh guru	Sama-sama meneliti Pembentukan karakter	Objek penelitian berbeda, kata kunci yang digunakan berbeda, tempat penelitian berbeda, lebih fokus
4.	Gusti Maya Viranti Nur Hayah, 2018	<i>Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Madrasah (Studi Kasus di MAN 3 Yogyakarta)</i>	Deskriptif kualitatif	Implementasi pendidikan kaarakter di Man 3 Yogyakarta telah terlaksana dengan baik Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter yaitu pihak wali murid yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada Man 3 Yogyakarta, hasil implementasi telah berhasil dapat dilihat dari kenyataan yang ada pada MAN 3 Yogyakarta.	Sama-sama meneliti tentang Karakter Peserta didik	Objek penelitian berbeda, kata kunci yang digunakan berbeda, tempat penelitian berbeda

Sumber: Data olahan Peneliti, April 2021

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian ini menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pikir dalam penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Pada penelitian ini akan digali informasi mengenai Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik untuk didiskripsikan sehingga dapat diketahui sejauh mana Kebijakan Budaya Madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi



*Gambar 2.1: Alur Pikir Penelitian
Sumber: Data Olahan Peneliti, Maret 2022*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena tidak mencakup data-data yang berbentuk angka juga menggunakan model pendekatan kualitatif sebagai hasil penelitian yang dipaparkan untuk menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian sebagaimana bentuk pemaparan yang dilihat, didengar, dirasakan, serta ditanyakan pada objek yang terkait guna mendapatkan data secara faktual.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Kebijakan budaya madrasah yang mempengaruhi Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengumpulkan data – data berbentuk deskriptif, yakni dengan bentuk pemaparan dari hasil wawancara pada pihak kepala sekolah madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung juga wks kesiswaan atau guru yang terkait. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Digunakannya metode penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif ini tujuannya ialah sebagai penunjang atau alat untuk pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya akan sangat berguna untuk dijadikan bahan kemajuan MA al-Amiriyyah Blokagung pada kedepannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Objek Penelitian ini dilakukan di MA al-Amiriyyah Blokagung yang merupakan salah satu sekolah yang berada di pondok pesantren Darussalam, desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, propinsi Jawa Timur.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pagi hari di MA al-Amiriyyah Blokagung pada semester Genap tahun pembelajaran 2021/2022.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu langsung dengan objek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan atau digantikan oleh orang lain. Dengan demikian, peneliti bisa membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan objek penelitian.

Hadirnya peneliti dibutuhkan guna untuk meneliti langsung objek kajian yang diteliti, Kehadiran peneliti sangat diperlukan adanya guna untuk memahami dengan baik masalah-masalah yang terkait dilokasi penelitian yang relevan dengan tema yang diteliti.

D. Informan Peneliti

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian merupakan suatu orang baik benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002: 65).

Informan Penelitian:

Tabel 2.2

No	Informan	Jabatan	Data yang akan diperoleh
1	Bapak Ahmad Fauzan	Kepala sekolah	Kebijakan budaya madrasah disini mengacu kepada beberapa prinsip meliputi berfokus pada Visi, Misi dan tujuan sekolah, Penciptaan komunikasi formal dan informal, Inovatif dan bersedia mengambil resiko, dan Memiliki strategi yang jelas
2	Bapak Saeroji	Wks kesiswaan	Adapun hal-hal yang mendukung dalam pembentukan karakter disini dengan para guru seyogyanya juga mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswanya
3	Bapak Taufiq Kurniawan	Wali kelas Agama 2	Kebijakan Budaya madrasah disini untuk meningkatkan karakter disekolah, dan ditanamkan dalam kegiatan diluar jam pelajaran
4	Ibu Dika Nurul Aini	Wali kelas Mia 3	Wali kelas ibarat orang tua murid selama di sekolah, disini wali kelas harus menganal peserta didiknya, menjadi motivator handal, memberikan solusi atas masalah peserta didik, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya
5	Arina manasikana	Siswi Mia 3	Dengan adanya pembentukan karakter ini, saya lebih berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik

Sumber :Data olahan peneliti, April 202

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data disebut dengan data primer, sedangkan sumber data yang sifatnya tidak langsung, yakni tidak memberikan data langsung pada pengumpul data maka disebut data sekunder, tidak langsung contohnya seperti memberikan data lewat orang lain atau berbentuk dokumen.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer ini diambil dari data-data yang berbentuk observasi, dan wawancara yang peneliti dapatkan langsung dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah mendapatkan informasi terkait sejauh mana pembentukan karakter peserta didik MA al-Amiriyyah Blokagung

2. Data sekunder

Sumber data yang tidak memberikan data secara langsung , yakni didapat dari wali kelas atau dokumen untuk melengkapi data-data terkait pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan bentuk penelitian 3 tahap yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan data awal yang terkait dengan tempat penelitian dan objek yang akan diteliti. Sesudah mendapatkan hasil

wawancara, maka peneliti melanjutkan tahap yang kedua yakni observasi, dari hasil observasi ini peneliti akan menemukan masalah-masalah yang relevan dengan tema yang akan dikaji, tahap terakhir peneliti mengumpulkan dokumentasi selama kegiatan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data-data terkait penelitian, sebelum memasuki tahap observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur, yakni peneliti sudah menentukan masalah dalam penelitian

Dalam hal ini peneliti akan menanyakan langsung kepada pihak yang terkait objek masalah yang akan diteliti. Pertanyaan wawancara akan digunakan pedoman oleh peneliti terkait pembentukan karakter peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah al-Amiriyah Blokagung

2. Observasi

Dalam penelitian jenis deskriptif ini peneliti membutuhkan adanya observasi untuk tahap kedua, melakukan penelitian setelah dilakukannya wawancara pada pihak terkait objek kajian yang akan diteliti. Observasi sebagai temuan data yang diolah untuk kemudian diteliti ditempat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan memilah rumusan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dikaitkan dengan lokasi

penelitian yang ada di lokasi penelitian yang nantinya penting untuk diteliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dari waktu wawancara, observasi, hingga melakukan penelitian. Tujuan dari dokumentasi ini untuk melengkapi data-data penelitian yang menunjukkan bukti relevan/akurat yang telah dilakukan penelitian di lokasi penelitian, Data-data primer terkait gambar objek pembentukan karakter peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenaran sesuatu yang diteliti di lokasi penelitian, Triangulasi data dilakukan untuk mengoreksi keabsahan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung, Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh data-data berupa catatan hasil penelitian lapangan, yakni dokumen, serta biografi tempat yang diteliti madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Model reduksi data dalam penelitian ini peneliti memilah data-data penting yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang relevan. Model reduksi data ini dilakukan sebelum melakukan penyajian data dikarenakan data yang diperoleh dari hasil penelitian harus relevan dengan permasalahan yang ada di lokasi penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data akan berbentuk rangkuman hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif maka peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian secara akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti di lokasi penelitian.

3. Pengambilan Keputusan(*drawing and conclusion*)

Data-data hasil penelitian yang telah disajikan dan disimpulkan dengan didukung oleh teori-teori yang dicantumkan pada kajian teori terkait permasalahan yang diteliti, Pengambilan langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan dipaparkan atau telah disajikan rapi, yang kemudian dipilah data-data hasil penelitian yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah al-Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah al-Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi **Terakreditasi A**.

Berdirinya Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di

Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan Islami.



*Gambar 4.1 Kantor MA al-Amiriyyah Blokagung
Sumber : olahan peneliti 2022*

2. Profil Lembaga

a. Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung terletak dipinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/ siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung diharuskan untuk mukim/ bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Letak strategis ini akan lebih komplis bila menengok keberadaan Madrasah Aliyah al-

Amiriyyah Blokagung, yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

b. Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung khususnya, hampir 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan secara akumulasi berada pada level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain. Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah/ murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan pondok pesantren, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

c. Kondisi Keagamaan

Karena berada di lingkungan Pesantren kondisi keagamaan saat ini menempati prosentasi 96% beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 98% dan ormas lainnya 2%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila

ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

d. Sumber Daya Manusia

Tenaga yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantorannya.

e. Kurikulum Madrasah

MA al-Amiriyyah Blokagung memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah.

f. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA al-Amiriyyah Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan. Oleh karenanya peserta didik akan dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan teraplikasikan lewat praktikum.

g. Hubungan Masyarakat

Jalinan kerja sama yang dibangun antara MA al-Amiriyyah dengan semua elemen masyarakat dan lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta sebagai stake holder telah tercipta hubungan yang sangat baik untuk dapat mengembangkan eksistensi MA al-Amiriyyah Blokagung sebagai lembaga pendidikan.

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung

VISI Madrasah :

mewujudkan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

MISI Madrasah :

Mengedepankan lima pilar yaitu :

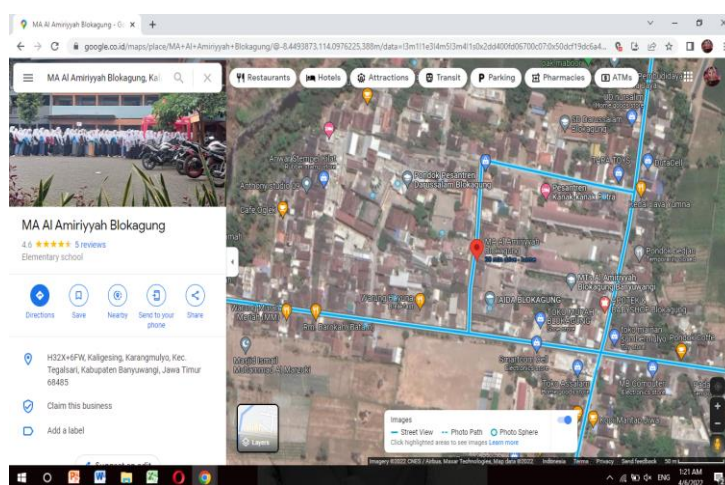
1. Akhlaqul Karimah
2. Kedisiplinan

3. Keagamaan
4. Ilmu Pengetahuan
5. Keterampilan

Identitas Madrasah

- NPSN : 20579391
- NSM : 131235100016
- Nama Madrasah : Al-Amiriyyah
- Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung
- a. Kelurahan/Desa : Karangdoro
 - b. Kecamatan : Tegalsari
 - c. Kabupaten/Kota : Banyuwangi
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. Telepon / HP : (0333) 845973
 - f. Kode Pos : 68584
- Jarak dari Madrasah
- a. Ke Kantor Desa : 01 KM

b. Ke Kantor Kecamatan	: 06 KM
c. Ke Kantor Kabupaten	: 45 KM
d. Ke Kantor Provinsi	: 305 KM
Jenjang	: MA
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Hasil Akreditasi	: A
Tanggal Berdiri Madrasah	: 07 April 1976
Pendiri	: Yayasan Pondok Pesantren Darussalam
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Kurikulum yang digunakan	: Departemen Agama & Yayasan



*Gambar 4.2: lokasi MA al-Amiriyah
Sumber: olahan peneliti 2022*

B. Verifikasi Data Lapangan

1. kebijakan Budaya madrasah dalam Pembentukan Karakter

Peserta Didik

Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembentukan karakter peserta didik serta hal-hal yang dapat mendukung pembentukan karakter yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan indikator yang telah ditentukan, dalam pembentukan karakter tersebut peneliti mengambil 5 nilai dari 18 nilai karakter:

a. Religius

Pembentukan karakter religius di sekolah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengalaman pada peserta didik. Proses pembentukan tersebut akan terwujud jika didalam sekolah terdapat pembiasaan yang akan membentuk karakter peserta didik yang religius. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak. Ahmad fauzan S.Pd.I.,S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“Sebagai guru sudah seharusnya kami harus menjadi teladan bagi peserta didik. Cara kami disekolah dalam memberikan tauladan dan pendidikan religius kepada peserta didik adalah dengan memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga hal tersebut dapat memberikan efek dan contoh yang baik kepada peserta didik di sekolah. Karena dengan contoh yang real maka akan lebih mudah memengaruhi peserta didik secara efektif”

Hal tersebut ditambahkan oleh wks kesiswaan Bapak Saeroji, S.Pd.

bahwa:

“Ma al-Amiriyyah mengenalkan prinsip “Salam, Sapa dan Senyum “ kepada seluruh siswa dan bapak ibu guru dimana setiap siswa setiap pagi bersalaman kepada guru yang berdidi berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru.”

Berdasarkan wawancara diatas prinsip tersebut dapat diartikan dengan prinsip keteladanan yang dikembangkan oleh MA al-amiriyyah Blokagung sangat bagus sekali dimana keramah tamahan antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik, menjadikan antara siswa dan guru semakin erat dan akrab, dalam hal ini siswa menjadi merasa diperhatikan oleh guru disekolah. Keteladanan adalah sikap guru dalam memberikan contoh perbuatan yang baik agar dapat menjadi contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik, Keteladanan di MA al-Amiriyyah Blokagung yakni guru terlebih dahulu sudah berada di sekolah sebelum siswa sampai ke sekolah atau sudah berada di sekolah sebelum bel masuk sekolah dan guru piket berada di gerbang sekolah.

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak kepala sekolah bahwa:

“Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai, bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul dihalaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru’

Secara tidak langsung kegiatan tersebut merupakan bentuk pembentukan karakter religius secara rutin karena dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Taufiq Karuniawan beliau mengatakan:

‘karakter religius di MA al-Amiriyyah Blokagung juga dengan pembiasaan tadarus untuk kelas agama tahfid pada setiap paginya, selain itu peserta didik program tahfid juga dibiasakan pada 1 bulan sekali evaluasi istimror dan muroja’ah.



Gambar 4.5

Dokumentasi istimror dan muroja'ah siswi tahfid

Dengan ini, guru dapat membimbing peserta didik dan memberikan motivasi agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari selepas dari sekolah. Kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya ditunjang dengan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan karakter pada siswa. Keteladanan ini dapat diperlihatkan oleh seorang guru di sekolah. Selain itu, guru juga perlu memberlakukan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan

b. Disiplin

Agar peserta didik disiplin maka guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru

harus didudukan dan dibenarkan semata-mata kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Hal ini di jelaskan oleh kepala madrasah Bapak Ahmad fauzan S.Pd.I.,S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“Pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik guru disini harus menjadi teladan contoh harus tepat waktu tiba di sekolah sebelum peserta didik datang dan bertanggung jawab dalam tugasnya, dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah apabila guru sudah bisa tanggung jawab setiap tugas yang telah diberikan kepada sekolah peserta didik disini bisa termotivasi.”

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Taufiq Karuniawan bahwa:

“peserta didik dilatih untuk terus disiplin untuk menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya, terutama membuang sampah pada tempatnya, dan menata sepatu pada tempatnya, hal ini akan membentuk karakter peserta didik yang disiplin”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik yang bersifat disiplin merupakan sebuah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau mahluk hidup lainnya. Tentu saja setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang berkarakter jujur, setia, pemaarah, egois, rajin, ceria, pendendam, pemaaf, sombong, pemalas, dan pelit. Disini tugas seorang guru untuk mengubah perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam sekolah.

c. Jujur

Untuk membentuk karakter peserta didik dalam memberikan pendidikan agar peserta didik jujur dalam bertindak tentunya guru disini berfungsi sebagai penggerak dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai pusat teladan memberikan contoh baik kepada peserta didik.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Taufiq Karuniawan bahwa:

“Pembentukan karakter yang bersifat jujur dalam bertindak dimana guru disini memberikan tugas atau PR kepada peserta didik, maka guru disini mempercayakan kepada peserta didik mengajarkan tugas yang diberikan secara pribadi dan peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan tugasnya sendiri untuk membentuk kepribadian peserta didik untuk bersifat jujur dalam bertindak kemudian dalam setiap kegiatan guru membentuk organisasi atau kepanitiaan seperti kepramukaan. Disitulah salah satu menguji kejujuran peserta didik”

Hal ini dikemukakan pula oleh kepala Madrasah Bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“Pembentukan Karakter yang bersifat jujur dengan memberikan penyampaian setiap hari Senin disaat upacara berlangsung, dengan menyampaikan bahwa bagaimana pentingnya kejujuran dalam kehidupan terutama bagi peserta didik, dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan peserta didik melaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan Bapak/Ibu guru di sekolah”

Berdasarkan wawancara diatas pembentukan karakter kejujuran peserta didik harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Pendidikan kejujuran harus diintegrasikan ke dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Jika pendidikan kejujuran ini dapat dilaksanakan secara efektif berarti kita telah membangun landasan

yang kokoh berdirinya suatu bangsa. Karena sekarang bangsa kita mengalami krisis kejujuran sehingga berdampak pada melandanya perilaku korupsi dimana-mana, bahkan telah dinyatakan korupsi sudah menjadi budaya

d. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan haruslah dimiliki oleh setiap peserta didik Indonesia. Sikap semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia diatas kepentingan pribadi seperti halnya yang bisa kita lakukan adalah dengan mengharumkan nama baik bangsa dengan menciptakan prestasi apapun, serta tidak menjelek jelekan nama baik.

Hal ini sesuai oleh kepala Madrasah Bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia dengan Melaksanakan upacara bendera. Memperkenalkan berbagai Lagu nasional, memperingati hari pahlawan, dan menciptakan prestasi

hal ini ditambah oleh Bapak Rofingi, S.Ag.,M.Pd.I beliau mengemukakan bahwa:

“di MA al-Amiriyyah semangat kebangsaan dapat ditingkatkan dengan melakukan tindakan serta perilaku yang dapat membangun rasa. Rasa yang dimaksud adalah memiliki bangsa, rasa kecintaan terhadap bangsa, rasa menghargai jasa para pahlawan, dan rasa kebersamaan.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa, yakni dengan serta memberikan dampak positif dalam perkembangan

berbangsa dan bernegara Semangat kebangsaan juga timbul dari dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara,

e. Cinta tanah air

Rasa cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk bangsa.

Hal ini dijelaskan oleh kepala Madrasah Bapak Ahmad Fauzan S.Pd.I.,S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

“cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, Menghargai Prestasi, Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, menghafalkan lagu-lagu kebangsaan”



*Gambar :4.5
menghafalkan lagu-lagu kebangsaan*

Hal ini senada dengan teori Mustari (2017: 160) mengemukakan pendapat yang menjadi indikator bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis atau cinta tanah diantaranya yaitu Menghargai jasa para

tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri; menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri.

Dalam hal ini Bapak saeroji, S.Pd. menambahkan bahwasannya:

''Rendahnya nilai-nilai cinta tanah air tersebut dikarena kan pengaruh negatif budaya barat yang masuk di Indonesia. Nilai-nilai cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar sebagai penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat Pihak sekolah terutama guru diharapkan dapat mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air agar peserta didik memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, keterampilan, perprestasi dan berdaya saing memiliki komitmen untuk memjukan bangsa''

Hal ini senada dengan teori Mustari (2017: 160) mengemukakan pendapat yang menjadi indikator bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis atau cinta tanah diantaranya yaitu Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri; menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri.

2. Faktor-faktor yang Mendukung Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para siswanya. Hal itu siswa menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik

Hal tersebut diungkapkan oleh guru wks humas Bapak Rofingi, S.Ag., M.Pd.I bahwa:

''Pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh dorongan kekuatan spiritual melalui para guru, ustadz, kyai, ulama, dan lainnya, termasuk lembaga spiritual seperti masjid, surau, atau pun mushalla, lembaga pendidikan spiritual seperti Pondok Pesantren, dan lain-lain.''

Penjelsan ini ditambahkan oleh kepala madrasah Bapak Ahmad Fauzan

S.Pd.I.,S.Pd beliau mengemukakan bahwa:

''Hal-hal yang mendukung karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung untuk mendukung hal ini, para guru seyogyanya juga mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswanya. Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter peserta didik seperti:

1. *Menjadi contoh bagi siswa*
2. *Menjadi apresiator*
3. *Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran*
4. *Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan*
5. *Mengajarkan sopan santun*
6. *Berbagi pengalaman inspiratif*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Guru merupakan orangtua kedua bagi para siswa, setelah kedua orangtuanya di rumah. Maka sewajarnya guru mempunyai peranan besar dalam mentransfer ilmu dan memberi bekal ilmu kepada para siswanya, dan betapa pentingnya peran yang dimiliki, sehingga guru dinilai sebagai sosok berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan. Membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter Indonesia.

3. Faktor-Faktor yang Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Adapun faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

Hal tersebut diungkapkan oleh guru bagian kesiswaan Saeroji, S.Pd.bahwa:

“Kendala dalam pembentukan karakter dimana pengaruh lingkungan dan seperti kita ketahui karakter peserta didik berbeda beda dipengaruhi oleh berbagai kenakalan-kenakalan yang ada dilingkungan, jadi kendalanya disini sangat berat karena dilingkungan sekolah tersebut tepatnya diRumpa contoh kebanyakan peminum dan perokok sehingga peserta didik gampang

hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Ahmad fauzan S.Pd.I.,S.Pd

“Kendala dalam pembentukan karakter terpengaruh karena faktor lingkungan.dimana peserta didik kurang kesadaran tentang pendidikan, bagaimana pentingnya pendidikan contohnya, satu minggu mau ujian nasional atau pindah sekolah atau drop out. Sehingga karater siswa sangat kurang tapi kami sebagai dewan guru terus berusaha menyampaikan pentingnya pendidikan pada zaan sekarang ini”

Hasil wawancara penelitian ini menyimpulkan kendala dalam pembentukan karakter peserta didik dikarenakan pengaruh lingkungan, dan guru harus lebih dalam mengimplementasikan pembentukan karakter dengan berbagai kegiatan dengan adanya kesadaran diri peserta didik untuk memahami pembentukan karakter.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. melakukan perencanaan program yang matang

Perencanaan adalah persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan program di MA al-Amiriyyah Blokagug yang matang mampu meyakinkan setiap orang. lebih dari itu, program yang dirancang juga harus sesuai dengan visi sekolah, berwawasan ke depan, dan mengikuti perkembangan zaman. Strategi pencapaiannya pun harus rasional, sehingga mudah dilakukan oleh seluruh warga sekolah

Perencanaan merupakan proses yang esensial dalam manajemen lembaga pendidikan seperti yang dikatakan oleh Rustiadi (2008:339) bahwa Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

a) Mengembangkan kultur budaya tradisional

Pengembangan kultur budaya tradisional di MA al-Amiriyyah Blokagung yakni dengan menerapkan asmaul khusna pada setiap paginya sebelum Proses Belajar mengajar dimulai, bel kan dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah

untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru. Sesuai yang dikemukakan oleh Zamroni (2011:87) budaya sekolah merupakan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu sistem yang dibangun melalui waktu yang panjang, nilai-nilai dalam budaya sekolah tersebut menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah

b) menanamkan nilai-nilai karakter

Menanamkan nilai-nilai Pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung menerapkan 5 pembentukan karakter yang meliputi: religius, disiplin, jujur, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Karakter religius yakni dengan mengenalkan prinsip salam kepada guru yang berdiri berjejer di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam, menyapa dan senyum kepada bapak ibu guru. Setelah itu Sebelum Proses Belajar mengajar dimulai bel dibunyikan tepat pukul 06.50 dan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti pembacaan asmaul husna yang didampingi oleh dewan guru.

Prinsip tersebut sesuai dengan teori septi (2020:14) Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan

aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pembentukan karakter cinta tanah air di MA al-Amiriyyah Blokagung yakni dengan berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, Menghargai Prestasi, Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, dan menghafalkan lagu-lagu kebangsaan. Prinsip ini sesuai dengan teori Mustari (2017: 160) mengemukakan pendapat yang menjadi indikator bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis atau cinta tanah air diantaranya yaitu Menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, dan memilih berwisata dalam negeri.

Karakter disiplin di MA al-Amiriyyah Blokagung yakni dengan menerapkan Pembentukan sikap disiplin kepada peserta didik yakni guru disini harus menjadi teladan contoh harus tepat waktu tiba di sekolah sebelum peserta didik datang dan bertanggung jawab dalam tugasnya dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Prinsip tersebut sesuai dengan teori Menurut Gunawan (2012:33) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.

Pembentukan karakter jujur di MA al-Amiriyyah Blokagung yakni bisa dilihat dengan menerapkan berkata jujur saat berbicara dan apa yang dilakukannya harus sesuai dengan apa yang peserta didik ucapkan, selain itu peserta didik diterapkan untuk jujur dengan jawaban ujian dan tidak menyontek buku ataupun teman sebangku. Prinsip tersebut sesuai dengan teori Kesuma (2012:17) mengemukakan bahwa karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut: jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, Jika berkata tidak berbohong, dan Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Karakter semangat kebangsaan di MA al-Amiriyyah Blokagung bisa dilihat dengan semangatnya peserta didik dengan memperingati hari pahlawan, peserta didik juga mengikuti berbagai lomba untuk mengharumkan bangsa dan nama sekolah, prinsip ini sesuai dengan teori Priyambodo (2017: 13) semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

2. melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder

stakeholder sekolah merupakan kumpulan sejumlah orang yang saling berkolaborasi berinteraksi demi mencapai tujuan bersama untuk sekolah. Di MA al-Amiriyyah Blokagung stakeholder terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. stakeholder ini menjadi

kunci keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, jika stakeholder lemah, maka sekolah akan sulit berkembang. Sesuai dengan salah satu prinsip Jatmiko (2006:11) setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

3. memberi contoh teladan yang baik

guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, dengan memberikan contoh teladan yang baik diharapkan peserta didik bisa mengikuti perilaku positif yang dimiliki gurunya, selain itu hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. di MA al-Amiriyyah Blokagung bahwasanya semua guru mengajarkan arti dari sopan santun yang mana tidak jarang guru menemui siswa yang bersikap tidak sopan hanya karena mereka tidak tahu bagaimana cara bersikap yang baik dan benar. Seperti yang dikemukakan oleh Munir (2006: 7) bahwa keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

4. Menciptakan daya dukung yang optimal.

Menciptakan budaya sekolah di MA al-Amiriyyah Blokagung diperlukannya daya dukung yang memadai. Dengan daya dukung tersebut, baik yang berkenaan dengan fasilitas dan sarana prasarana sekolah, daya dukung yang baik dari warga sekolah, daya dukung dari pendanaan sekolah, daya dukung dari pihak internal maupun eksternal sekolah, Tanpa daya dukung yang memadai, maka akan menyebabkan munculnya persoalan. Misalnya, siswa diajarkan menjaga kebersihan, namun ketika jumlah tempat sampah kurang memadai, maka siswa akan memilih mencari tempat sampah atau membuang di sembarang tempat. Maka upaya yang dilakukan sekolah untuk mewujudkan keunggulan sekolah adalah dengan melakukan kerja sama yang baik terhadap komite sekolah dan lembaga yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Dengan diadakannya kerja sama ini sekolah dapat membangun sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang kebudayaan yang baik untuk peserta didik seperti halnya yang dikemukakan oleh Putri (2021:378) menciptakan budaya sekolah perlunya daya dukung yang memadai. Baik yang berkenaan dengan fasilitas dan sarana prasarana sekolah, daya dukung yang baik dari warga sekolah, daya dukung dari pendanaan sekolah, daya dukung dari pihak internal maupun eksternal sekolah.

B. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung meliputi: guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik bagi peserta didiknya, dengan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik bisa mengikuti perilaku positif yang dimiliki gurunya, selain itu hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. di MA al-Amiriyyah Blokagung bahwasanya semua guru mengajarkan arti dari sopan santun yang mana tidak jarang guru menemui siswa yang bersikap tidak sopan hanya karena mereka tidak tahu bagaimana cara bersikap yang baik dan benar. Ada baiknya, ketika ada siswa bersikap kurang baik atau kurang sopan, guru berperan untuk mengoreksi sikap tersebut. Jangan memarahi, tetapi cukup mengingatkan saja bahwa sikapnya itu kurang baik dan berikan alternatif tindakan lain yang lebih positif dengan menggunakan pendekatan yang halus namun mengena.

Selain itu guru bisa berbagi pengalaman inspiratif terhadap peserta didik, Dengan berbagi pengalaman siswa akan terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil. karena yang terpenting adalah karakter keberanian itulah yang perlu ditanamkan guru kepada siswa. hal-hal sederhana tersebut yang

bisa dilakukan guru dalam membangun karakter peserta didik, dengan cara sederhana ini diharapkan bisa mendidik siswa tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga pribadi yang positif yang berkarakter Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Kholidin, (2018:90) yakni dengan menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, dan Berbagi pengalaman inspiratif.

C. Faktor –Faktor yang menghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam pembentukan karakter peserta didik tentu tidak mungkin jika tidak ada kendala sama sekali dalam pelaksanaannya. Adapun faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyah Blokagung yakni Kesadaran dari siswa untuk mempelajari dan mengetahui pentingnya pendidikan karakter masih sangat minim, Kurang adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk mempelajari dan mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut, selain itu faktor dari orang tua, kesibukan orang tua akan karier dan pekerjaannya yang menjadi penghalang dalam pembentukan karakter anaknya. Masih banyak orangtua yang tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua. Lingkungan tempat tinggal siswa sangat berpengaruh dalam pembentukan

karakter, yakni lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kesibukan orangtua

Perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa merupakan Faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dengan kurang adanya dukungan dari sebagian orangtua murid serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh peserta didik

Hal tersebut sesuai dengan teori Cookson & Stirk (2019:40) menyatakan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang ada kesadaran dalam diri sebagian siswa, faktor keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung serta perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwasannya:
 - 1) melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas yang meliputi: a) mengembangkan kultur budaya tradisional b) menanamkan nilai-nilai karakter 2) melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, 3) memberi contoh teladan yang baik.4) menciptakan daya dukung yang optimal
2. Faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi meliputi: 1) guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik bagi peserta didiknya, 2) guru berbagi pengalaman inspiratif terhadap peserta didik, dengan berbagi pengalaman, siswa akan terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, 3) Faktor lingkungan serta budaya yang berlaku di tempat anak tumbuh salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seorang anak.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwasannya

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah kurang ada kesadaran dalam diri sebagian siswa, faktor keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung serta faktor lingkungan

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

- a. Pembentukan karakter peserta didik mendukung dari teori Ismail bahwa Pembentukan karakter merupakan sebuah upaya untuk membimbing perilaku peserta didik menuju standar-standar baku. upaya ini memberikan sebuah jalan untuk menghargai persepsi dan nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah.
- b. Temuan tentang pengelola melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal

2. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan pada pembentukan karakter perlu dilakukan inovasi dalam pengelolaan kebijakan budaya madrasah dalam pembentukan karakter peserta didik agar efektif dan efisien, misalnya dengan adanya perencanaan program yang matang dan strategi yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh

stakeholder, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal. inovasi tersebut tentu harus mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pembentukan karakter.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang dapat dikatakan cukup singkat sehingga hal tersebut mengakibatkan kontribusi yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini, peneliti disini hanya fokus pada pembentukan karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan informan terbatas hanya pada kelas XI dan hanya satu peserta didik dan stakeholder eksternal meliputi wali, masyarakat, dan alumni, dan penggunaan data belum maksimal.

D. Saran

1. Diharapkan kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah untuk terus meningkatkan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas sebagai cara untuk pembentuk karakter peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung sehingga mampu mengaplikasikan 18 karakter
2. Diharapkan meningkatkan faktor pendukung untuk mengoptimalkan pembentukan karakter yang ada di MA al-Amiriyyah Blokagung
3. Diharapkan bisa meminimalisir faktor penghambat dengan membentuk inovasi baru bekerja sama dengan masyarakat untuk mendukung kultur

budaya tradisional, bekerja sama dengan wali siswa dan masyarakat untuk mendukung pembentukan nilai-nilai karakter yang ada di MA al-Amiriyyah Blokagung

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 13
- Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. 2, 73.
- Atika, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2019, hal 108
- Cookson, Strik, *Pembentukan Karakter Siswa (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)*, hlm. 41-44
- Depertemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,h.283.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, EdisiIV,Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung : CV. Alfabeta . 2012.*
- Hasbulloh, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015 h.37.*
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai. Makassar: Alauddin University Press, 2008, h. 5*
- Kementerian Agama R. I., Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2012), h. 283.
- Kholidin agus, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dariRumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2018), h. 92
- Kesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo: 2012)*, h. 17
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Darus Sunnah.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014)*, h.1.

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.
- Majid, Abdul & Dian Andayani.2011. *pendidikan karakter perspektif islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 116.
- Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2017, hal 160
- Nurfadilah, *Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran*, (Bandung ; Diponegoro, 2019, h. 17)
- Nurzakiyah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik* (Cet. Mandar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 3
- Naim, *Character Bangsa:Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.123-142
- Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan*, (Kota Pasuruan, 2017, h. 13)
- Ratna Megawangi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2004), h. 95.
- Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praksis Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet 1, 2016, hlm 131-135
- Sri Setiyati, *Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 22, No 2, Oktober 2014, hlm 204
- Septi Irmalia, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah*, (Brebes: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) h. 21
- Sastrapratedja, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 139
- Sciences, *Budaya Madrasah, Repositori Iain Kudus*, Cet 1, 2016, hal 13
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta, Bandung: 2008

Suharno, *pengelolaan kebijakan*, PT Indra Muda Hutasuhut: M Lanjari, 2008, hal 11

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Zamroni, *Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2011), Hlm. 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 . Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.43/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
MA Al- Amiriyyah
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : FAUZIA LUTFIANI
TTL : Banyuwangi, 10 Agustus 2000
NIM : 18111110054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Silirbaru RT 01 RW 04 Desa Sumberagung Kec. Pesanggaran
HP : 081230318033
Dosen Pembimbing : Nurkafid Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami Di MA Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 24 Maret 2022

Dekan

[Signature]
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



TERAKREDITASI
NSM: 1312.5100016
NPSN: 20579291

المدرسة العالية الاميرية البلاغي

MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR

e-mail : ma.alamiriyyah@gmail.com

website : www.blokagung.net

Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi Telp. 0333-845973

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/MAA/P.6/ 073/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **FAUZIAH LUTFIANI**
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Agustus 2000
Status : MAHASISWA
NIMKO / NIM : 0 / 18111110054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program : Manajemen Pendidikan Islam
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tanggal Penelitian : 27 Maret s.d 03 April 2022
Judul Penelitian : Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami Di MA Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021-2022

Penelitian Tersebut Berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Blokagung, 30 Maret 2022

Kepala Madrasah

AHMAD FAUZAN, S.Pd.I, S.Pd.
NIPY : 31205990120039

NIM	18111110054	
NAMA	FAUZIA LUTFIANI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	Kebijakan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Lingkungan Sehat Islami Di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 20212022	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	04 April 2022	09 April 2022	Koreksi Keseluruhan SKripsi dan ACC	Seluruh Skripsi
2	20212	20 Maret 2022	24 Maret 2022	Revisi Bab 5 dan Penjelasan Bab 6	Bab 6
3	20212	15 Maret 2022	17 Maret 2022	Revisi Bab 4 dan Penjelasan Bab 5	Bab 5
4	20212	12 Maret 2022	14 Maret 2022	Penjelasan Bab 4	bab 4
5	20212	06 Maret 2022	08 Maret 2022	Penjelasan bab 3	Bab 3
6	20212	01 Februari 2022	03 Februari 2022	Acc Proposal Skripsi	Proposal SKripsi
7	20212	18 Januari 2022	22 Januari 2022	Penjelasan keseluruhan Proposal Skripsi	Proposal Skripsi
8	20212	11 Januari 2022	13 April 2022	Pembahasan Kajian teori	Kajian Teori
9	20212	08 Januari 2022	09 Januari 2022	Menjelaskan Rumusan Masalah Masalah Penelitian	Rumusan Masalah
10	20212	04 Januari 2022	06 Januari 2022	Menjelaskan Latar Belakang	Latar Belakang
11	20212	01 Januari 2022	03 Januari 2022	Rekomendasi Judul	Rekomendasi Judul



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Selasa, Juli 19, 2022

Statistics: 1510 words Plagiarized / 13543 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 3 Undang-Undang tmya"Pkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal tersebut adalah dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya dengan melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Marjani (2014:1).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah dicantumkan bahwa karakter sangatlah penting yang semestinya dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan 2 perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini akan semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia.

Maka semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang

Tabel 4.2**Data Siswa Dan Rombongan Belajar 2021/2022**

	Kelas			Jumlah
	10	11	12	
Rombel	9	7	8	24
Laki-Laki	96	81	66	243
Perempuan	118	89	137	344
Jumlah	214	170	203	587

Tabel 4.3**Penerimaan Peserta Didik 5 Tahun Terakhir**

Tahun	Yang Mendaftar			Yang Diterima			Ket
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	
2017 / 2018	128	140	260	118	132	250	
2018 / 2019	115	140	260	108	122	230	
2019 / 2020	90	165	300	73	146	219	
2020 / 2021	98	95	193	79	91	170	

2021 / 2022	106	132	238	101	124	225	
-------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	--

Sumber: data Ma al-Amiriyyah

Table 4.4

Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil MA Al Amiriyyah sebanyak 48 orang terdiri dari 40 orang guru, 5 orang karyawan, 2 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan.

Adapun data Personil Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Tahun Ajaran 2021/2022 selengkapnya adalah sebagai berikut :

No.	NIP	Nama Guru	Pendidikan Terakhir			
			Jenjang	Akta	Jurusan	Jabatan
1		Ahmad Fauzan, S.Pd.I.,S.Pd	S.1	IV	Bahasa Indonesia	Kepala Madrasah
2		Anas Saeroji, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
3		Silvia Dian Apriliana, S.Pd.	S.1		Bimbingan Konseling	BK
4		Mursid, S.Sos.I, M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
5		Dra.Sri Tumiati	S.1	IV	Sejarah	Guru
6		Drs.Jemikin,S.Pd	S.1	IV	Sejarah	Guru
7		Moh. Khozin, S.Ag, M.H	S.2	IV	Hukum	Guru
8		Ahmad Taufiq, S.Pd.	S.1		Pend. Ekonomi	Bendahara

9		Reni Mayka S.,S.Pd	S.1		Pend. Geografi	Guru
10		Taufiq Karuniawan	S.1		Pend.Tafsir	Guru
11		Rofingi, S.Ag., M.Pd.I	S.2	IV	Pend. Islam	Guru
12		Naning Eni E., S.Pd	S.1		Fisika	Guru
13		Farid Wajdi, S. Pd. I	S.1	IV	PAI	Guru
14		Adi Suraya, S.Pd.	S.1	IV	Biologi	Pengendali Mutu
15		Istiqomah S. Pd.	S.1	IV	Matematika	Guru
16		Lina Kusumawati, S. Pd.	S.1	IV	Kimia	Guru
17		Liya Uswatun Khasanah, S. Pd.	S.1		Bhs. Inggris	Guru
18		Ahmad Faruq, S.Pd.	S.1		Bhs. Inggris	Guru
19		Abdul Wahid Amiruddin, SH	S.1	IV	Hukum	Guru
20		Murtatik, S.Pd.	S.1		Bhs. Indonesia	Guru
21		Rita Sugiarti, S.Pd	S.1		Fisika	Kurikulum
22		Dra. Iin Mesati	S.1	IV	Biologi	Guru
23		Ulil Abror, S.Pd.	S.1		Bhs. Inggris	BK
24		Hendra Marta Setiawan,S.Pd.	S.1		Olah Raga	BP
25		M. Hasan Syaiful Rizal, S.Pd.	S.1		Bhs. Inggris	Guru
26		Saeroji, S.Pd	S.1		Pend. Islam	Guru
27		Ulya Ilmaya, S.Pd.	S.1		Matematika	Guru
28		Fiya Izzatul Ulumi, S.Pd.	S.1		Matematika	Guru

29		Muhammad Sholeh, S.Pd.I	S.1		Manajemen Islam	Guru
30		Dika Nurul Aini, S.Pd.	S.1		Biologi	Guru
31		Moh. Rofiqi, S.Pd.I	S.1		Pend. Islam	Humas
32		Muhtar Fadilah	S.2		Pend. Penjas	Guru
33		Relina Novitasari, S.Pd.	S.1		Pend. Kimia	BK
34		Ahmad Imron, S.Pd.	S.1		Pend. Matematika	Sarpras
35		Amin Susanto, M.Pd.I	S.2		Pend. Islam	Guru
36		Sayidi Khoironul, S.Pd	S.1		Pend. Matematika	Guru
37		Wahyu Hidayat, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa Indonesia	Pembina Osis
38		Abu Hasan Zuhri			Ushul Fiqih	Guru
39		Zahrotul Mila, S.Pd			Pend. Bahasa Arab	Pemb. Osis
40		Misbah, M.Pd.I	S.2		Manajemen Pend. Islam	Guru
41		Mahsun bilizzi, SE	S.1		Ekonomi Management	Staf TU
42		Tino fathur al habibi, S.Pd	S.1		Pend. Agama Islam	Ka. TU
43		Mukhtar syafaat	S.1			Staf TU
44		M. Rifqi Zainul Azka, S.Pd	S.1		Pend. Bahasa Inggris	Staff TU
45		M. Ali Baihaqi				Staf TU
46		Rohmad				Satpam

47		Doni				Satpam
48		Judi				Tenaga Kebersihan

Sumber: data Ma al-amiriyah

Table 4.5



Gambar 4.3 struktur kepengurusan Ma Al-Amiriyah
Sumber: olahan peneliti 2022

Ruang Kelas

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlh
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	24			24
Kapasitas Maksimum	Orang	40			40
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	72			72
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	0,4			0.4
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	72			72
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	394	12	8	413
Jumlah meja siswa	Buah	376	24	13	413

Jumlah kursi guru	Buah	45	-	-	45
Jumlah meja guru	Buah	25	-	-	25
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Tulis	Buah	25	-	-	25
Jumlah Tempat sampah	Buah	24	-	-	24
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	8	-	-	8
Jumlah Jam Dinding	Buah	25	-	-	25

2 Bangunan

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	5000	m ²

Jumlah Lantai Bangunan	3	Tingkat
Jumlah Rombel	23	Rombel
Jumlah Siswa	580	Orang
Rasio Lantai Bangunan Thd Siswa	0,1	orang/m ²

Sumber: data primer Ma al-Amiriyyah

**Dokumentasi Penelitian di Ma Al-Amiriyyah
Blokagung Banyuwangi**



wawancara dengan kepala madrasah Ma al-amiriyyah



wawancara dengan wks kesiswaan Ma al-amiriyyah`



Dokumentasi istimror dan muroja'ah



Dokumentasi pembacaan asmaul khusna



Dokumentasi menghafal lagu-lagu daerah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fauzia Lutfiani
Nim : 18111110054
Jurusan : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
SD	2006	2011	SDN 6 SUMBERAGUNG
MTS	2012	2014	MTS MIFTAHUL HIDAYAH
MA	2015	2018	MA AL-AMIRIYYAH
S1	2018	2022	INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM